

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FINGER PAINTING* UNTUK ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS III C1 DI SLB N 1 SLEMAN

IMPROVEMENT OF FINE MOTORIAL ABILITY USING FINGER PAINTING MEDIA FOR INTELLECTUAL DISABILITY CHILDREN MIDDLE LEVEL (3rd grade) IN SLB N SLEMAN.

Oleh : Andayu Kintamani, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Email : Andayuk@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media finger painting pada siswa kelas III C1 di SLB N 1 Sleman. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa tunagrahita sedang kelas III. Objek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 3 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan motorik halus, observasi partisipasi siswa dan kinerja guru serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah komparatif. Hasil penelitian menunjukkan siswa antusias mengikuti instruksi guru. Hasil pra tindakan kemampuan motorik halus seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 64,06. Setelah tindakan siklus I dilaksanakan, 3 siswa mengalami peningkatan meskipun belum mencapai KKM. Pada tindakan siklus II seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dan mencapai KKM 64,06 sebagai indikator keberhasilan dengan nilai RA 67,18 ,RH 64,06 ,WT 64,06 ,DP 76,56. Berdasarkan hasil penelitian media *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLB N 1 SLEMAN.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Media *Finger Painting*, Anak tunagrahita sedang.

Abstract

This study aims to improve fine motor skills by using media finger painting on students of class III C1 in SLB N 1 Sleman. This research is Classroom Action Research. The subjects of the study were all students of the tunagrahita in the third grade. The object of this study is fine motor skills. The implementation of the action consists of two cycles that are held in collaboration with the classroom teacher. Cycle I consists of 3 meetings and cycle II held 3 meetings. Data collection was performed with fine motor skills test, student participation observation and teacher performance and documentation. Data analysis technique used is comparative. The results showed students enthusiastically follow the teacher's instructions. The result of pre-action of fine motor ability of all students has not reached the Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) determined that is 64,06. After the first cycle action was implemented, 3 students experienced improvement although not yet reached KKM. In the second cycle action, all students experienced an increase in value and reached KKM 64.06 as an indicator of success with RA value 67.18, RH 64.06, WT 64.06, DP 76.56. Based on the results of media research finger painting can improve fine motor abilities in students the intellectual disability children in the 3rd grade SLB N Sleman..

Keyword: *fine motorial ability, The media finger painting ,Intellectual disability children middle*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mempunyai hambatan dalam berpikir, mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya, dan keterbatasan dalam kecakapan motoriknya, perhatiannya mudah beralih – alih sehingga kemampuan yang bersifat akademik sangat kurang dan lambat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari -hari. Menurut Sutjihati Somantri (1996: 86) Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu tingkatan dari ketunagrahitaan. Anak tunagrahita sedang disebut juga Imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 36-51 pada skala Binet dan 40-54 menurut skala Weshcler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Anak tunagrahita sedang dapat di didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit dalam mengikuti pembelajaran akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka, masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri dan alamat rumahnya. Anak tunagrahita sedang masih dapat di didik mengurus diri, seperti

mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang dalam melakukan kecakapan hidup sehari-hari masih membutuhkan bantuan yang intensif dari luar dan memerlukan banyak latihan termasuk latihan untuk meningkatkan motorik halusny.

Perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan perkembangan motorik halus yang optimal tentunya akan berpengaruh juga terhadap kemampuan setiap individu. Pengaruh perkembangan motorik halus dapat berdampak pada perkembangan pertumbuhan fisik dan mental dalam belajar di sekolah. Perkembangan motorik yang terjadi pada anak tunagrahita sedang lebih terhambat dibandingkan dengan anak normal.

Hambatan pada anak tunagrahita sedang saat melakukan gerak yang menggunakan otot kecil seperti, memegang, meremas, mencuci tangan dan menulis hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kemampuan motorik halus anak yang kurang baik dan belum terlatih secara optimal. Anak seharusnya terampil dan

cermat menggunakan jari-jemarinya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hambatan pada anak tunagrahita sedang tentunya dapat diperbaiki dengan dilatihkannya motorik halus pada anak sehingga anak dapat melakukan gerakan motorik.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Kurang berkembangnya motorik halus pada anak tunagrahita dikarenakan adanya keterlambatan pada kematangan syaraf sehingga anak kesulitan dalam menstimulasi berbagai gerakan motorik halus selain itu anak kurang motivasi oleh karena itu, kita memberi motivasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan gerak motorik serta menyediakan sarana yang dibutuhkan anak untuk melatih motorik halusnya, oleh karna itu peneliti menyediakan sarana berupa media *finger painting* untuk meningkatkan dan memperbaiki motorik halusnya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di kelas III C1 di SLB N 1 SLEMAN bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas ini masih sangat kurang dan belum terlatih dengan baik, kemampuan dasar yang dimiliki

anak yaitu anak dapat memegang pensil walaupun belum benar, anak dapat membolak-balik buku tulis, anak dapat menghapus coretan di buku walaupun masih terlihat kaku. Motorik halus belum terlatih dengan baik hal ini dibuktikan dengan anak membutuhkan waktu yang lama dan bantuan guru saat mewarnai dan anak masih kesulitan dalam membuat garis lurus, garis miring, anak dalam membuat garis menggoreskannya masih terlalu kuat dan kaku sehingga buku tulis nya berlubang dan sobek, selain itu anak sering mengeluhkan tangannya lelah sehingga anak malas untuk membuatnya, hal ini bukan dikarenakan malas semata tetapi lebih dikarenakan pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan yang belum terlatih dengan baik. Tekanan yang dilakukan masih kuat dan dalam menggerakkan jari jemari nya masih kaku yang mengakibatkan anak mudah lelah selain itu anak belum dapat membuat lingkaran, membuat gambar kotak, anak masih dibantu dalam mencuci tangan, anak belum dapat meremas dengan baik, anak dalam menempel masih dibantu oleh guru hal ini, bukti bahwa motorik halus anak belum terlatih dengan baik dan apabila motorik halus ini tidak dilatihkan akan menghambat proses

715 *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 6 No 7 Tahun 2017*
pembelajaran dan dapat menghambat dalam kegiatan sehari-hari oleh karena itu, anak perlu dilatihkan nya motorik halus.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yaitu *finger painting*. Alasan dipilihnya media *finger painting* karena *finger painting* mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat melenturkan gerakan jari jemari pada anak, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar motorik halus karena dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Dalam melakukan kegiatan *finger painting* anak senang, menarik perhatian dan minat anak karena *finger painting* merupakan kegiatan dengan gerakan koordinasi mata dan tangan dengan mencelupkan jari jemarinya pada adonan yang berwarna, dapat melatih kreativitas anak, selain itu bahan yang digunakan mudah di dapat, *finger painting* tidak terlalu

membutuhkan banyak tenaga serta anak juga mampu menciptakan kreasi melalui kegiatan *finger painting*.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *finger painting* untuk anak tunagrahita sedang kelas III C1 di SLB N 1 SLEMAN”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Sleman, Jalan Kaliurang KM 17,5 Pakem Gede, Pakem Binangun, Sleman Yogyakarta.

Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada bulan januari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswa tunagrahita sedang kelas III C1 di SLB N 1 SLEMAN yang mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus.

Prosedur

Desain PTK pada penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis

dan Robbin Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994 :53):

1. Perencanaan pada komponen ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Rencana tindakan tersebut meliputi diskusi kolaborasi dengan guru kelas menentukan KKM, menyusun RPP, menyusun lembar observasi guru dan siswa, Menyusun tes kemampuan motorik halus pra tindakan dan pasca tindakan.
2. Tindakan Tindak PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan pembelajaran motorik halus dengan media *finger painting* . Pada siklus pertama dan kedua, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
3. Pengamatan observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dan direfleksikan. Peneliti

dengan bantuan guru mengamati jalannya kegiatan pembelajaran motorik halus dengan menggunakan media *finger painting*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kinerja guru dan partisipasi siswa pada pembelajaran motorik halus.

4. Refleksi Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Kegiatan refleksi juga berfungsi untuk mengetahui besar peningkatan pada setiap siklus, sekaligus untuk merumuskan tindakan yang akan diberikan pada siklus kedua jika siklus pertama belum berhasil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode oservasi, metode tes dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik komparatif digunakan untuk membandingkan hasil pra tindakan dengan setelah tindakan. Selain itu data yang diperoleh akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya.. Data-data tersebut lebih

diperinci dalam bentuk tabel kemudian agar lebih jelas data dibuat dalam grafik, data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan apakah hasil tes telah memenuhi kriteria keberhasilan, agar dapat mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus maka peneliti membandingkan data satu dengan data yang lain dengan cara mencari selisih antara keduanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas III C1 setelah diterapkannya pembelajaran motorik halus menggunakan media *finger painting* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

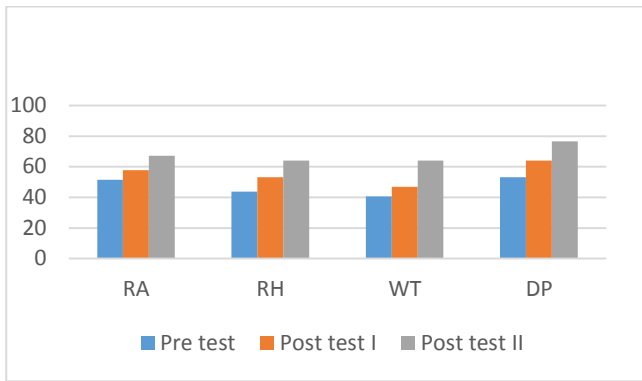
Peningkatan tersebut terlihat dari perilaku belajar dan peningkatan hasil belajar. Perubahan perilaku dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran motorik halus. Perubahan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar akhir siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Peningkatan kemampuan motorik halus

No	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Pasca Tindakan I	Hasil Pasca Tindakan II
1	RA	51,56	57,81	67,18
2	RH	43,75	53,12	64,06
3	WT	40,62	46,87	64,06
4	DP	53,12	64,06	76,56

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, kemampuan motorik halus siswa meningkat dibandingkan dengan kemampuan motorik halus pra tindakan. Pencapaian hasil belajar tertinggi diperoleh subjek DP 64,06 ,Subjek RA 57,81 ,Subjek RH 53,12 ,Subjek WT 46,87. Nilai seluruh siswa pada siklus I meningkat, namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, diketahui adanya peningkatan nilai tes kemampuan motorik halus seluruh siswa. Seluruh siswa memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan sebagai indikator keberhasilan, dengan nilai Subjek RA 67,18 ,Subjek RH 64,06 ,Subjek WT 64,06 ,Subjek DP 76,56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa



Gambar 7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus keempat subjek mengalami peningkatan pula. Siklus I keempat siswa belum mengalami peningkatan secara optimal sehingga perlu pengulangan. Belum mengalami peningkatan secara optimal pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala sehingga guru dan peneliti mengajarkan kembali. Setelah dilakukan tindakan siklus II keempat siswa mengalami peningkatan yang baik dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas siklus II dapat dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk

melatih agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan. Bambang Sujiono (2005:111) gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sumantri (2005:146) mengemukakan bahwa fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak dapat terpisah antara satu sama lain. Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Salah satu kegiatan yang

dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yaitu *finger painting*. Menurut Sumanto (2005: 53) mengemukakan *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan. Kegiatan ini dapat digunakan dengan menggunakan tepung kanji. Kegiatan ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga anak dapat merasakan kontrol jarinya karna dengan memegang dan meremas bubuk warna pada saat bermain dapat melenturkan otot – otot tangan dan nantinya apabila dilatih secara terus menerus kemampuan motorik halusnya akan terlatih dengan baik. Menurut Sumanto (2005: 53) tujuan dari *finger painting* yaitu meningkatkan motorik halus atau gerakan-gerakan otot kecil pada tangan, meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, Dalam melakukan kegiatan *finger painting* anak senang, menarik perhatian dan minat anak karena *finger painting* merupakan kegiatan dengan gerakan koordinasi mata dan tangan dengan mencelupkan jari jemarinya pada adonan yang berwarna, dapat melatih kreativitas anak, selain itu bahan yang digunakan mudah di dapat, *finger painting* tidak terlalu membutuhkan

banyak tenaga serta anak juga mampu menciptakan kreasi melalui kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, media *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas III C1 di SLB N 1 SLEMAN.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang kelas III C1 di SLB N 1 SLEMAN meningkat dengan menggunakan media *finger painting*.

Partisipasi siswa tunagrahita sedang setelah diberikan tindakan pada siklus I yang berupa pembelajaran motorik halus dengan menggunakan media *finger painting* ternyata mencapai peningkatan skor sehingga siswa mencapai kriteria yang awalnya cukup menjadi baik dan siswa yang awalnya baik menjadi sangat baik. Partisipasi siswa tunagrahita pada siklus II mengalami peningkatan skor sehingga partisipasi subyek yang pada siklus I mencapai kriteria cukup menjadi kriteria baik dan yang mencapai kriteria baik menjadi sangat baik. Begitu pula dengan kinerja guru yang pada siklus

I mendapatkan skor 97,91 meningkat menjadi 100 pada siklus II.

Penggunaan media *finger painting* digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian. Hasil pasca tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa subjek RA mengalami peningkatan skor yaitu dengan perolehan skor awal 51,56 kriteria cukup menjadi 57,81 kriteria cukup. Subjek RH perolehan skor awal 43,75 kriteria kurang menjadi 53,12 kriteria cukup. Subjek WT perolehan skor awal kriteria 40,62 kurang menjadi 46,87 kriteria cukup. Subjek DP perolehan skor awal 53,12 kriteria cukup menjadi 64,06 kriteria baik.

Hasil pasca tindakan pada siklus II subjek RA meningkat menjadi skor 67,18 kriteria baik. Subjek RH meningkat menjadi skor 64,06 kriteria baik. Subjek WT meningkat menjadi skor 64,06 kriteria baik. Subjek DP meningkat menjadi skor 76,56. Besarnya peningkatan motorik halus subyek penelitian secara keseluruhan dari pra tindakan sampai pasca tindakan siklus II: Peningkatan subyek RA sebesar 15,63, Peningkatan subyek RH sebesar 20,31,

Peningkatan subyek WT sebesar 23,44,

Peningkatan subyek DP sebesar 23,44.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan dan memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan media *finger painting* sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya melaksanakan pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan media *finger painting* sebagai salah satu referensi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak tunagrahita sedang

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif dalam pembelajaran motorik halus sehingga kemampuan motorik halusnya akan terlatih dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.

Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.

Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.